

Dr. JONNI MARDIZAL, M.M
Prof. Dr. NIZWARDI JALINUS M.Ed



MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN

KEPALA SEKOLAH KEJURUAN

MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN

KEPALA SEKOLAH KEJURUAN

Dalam buku ini dibahas pentingnya peran kepala sekolah kejuruan dalam memimpin dan mengelola sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan dapat meyakinkan tim kerja, guru, dan siswa untuk mencapai visi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengatur dan mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta memastikan ketersediaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran serta membangun hubungan baik dengan industri dan masyarakat. Di samping itu buku ini juga membahas mengenai strategi kepemimpinan dan manajemen yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, memotivasi tim kerja, serta dapat mengambil keputusan yang tepat.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH KEJURUAN

Dr. Jonni Mardizal, M.M
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH KEJURUAN**

Penulis : Dr. Jonni Mardizal, M.M
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-151-523-0

No. HKI : EC00202382608

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena perkenan, hikmat dan kemampuan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan ini.

Penulisan buku ini didasari atas banyak permintaan terkait kebutuhan akan literatur/sumber bacaan untuk memahami lebih mendalam manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya sekolah kejuruan, di samping itu juga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa program pasca sarjana Pendidikan Teknologi Kejuruan untuk dipergunakan belajar secara mandiri. Kepemimpinan dan manajemen menjadi dua faktor kunci dalam mengelola sebuah sekolah kejuruan. Sebagai kepala sekolah kejuruan, memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan dan mengelola sekolah.

Dalam buku ini dibahas pentingnya peran kepala sekolah kejuruan dalam memimpin dan mengelola sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan dapat meyakinkan tim kerja, guru, dan siswa untuk mencapai visi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengatur dan mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta memastikan ketersediaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran serta membangun hubungan baik dengan industri dan masyarakat.

Di samping itu buku ini juga membahas mengenai strategi kepemimpinan dan manajemen yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, memotivasi tim kerja, serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Peningkatan kualitas sekolah kejuruan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah, tetapi juga melibatkan kerja sama tim, kualitas guru, dan dukungan aktif dari semua pihak terkait. Oleh karena itu, buku ini diharapkan agar pembaca dalam hal ini masyarakat, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dapat memahami dan mendukung peran kepala sekolah kejuruan dalam pengembangan pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan demikian, peran kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah kejuruan sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, diharapkan buku dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepemimpinan dan manajemen dalam mengelola sebuah sekolah kejuruan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi motivasi bagi kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah untuk terus bekerja keras meningkatkan kualitas pendidikan demi masa depan yang lebih cerah.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak, sehingga buku ini dapat diterbitkan. Karena penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian buku ini, banyak pihak yang telah mendukung dan membantu baik berupa dukungan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini kembali penulis menyampaikan terima kasih.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa substansi buku ini masih jauh dari kesempurnaan. sehingga, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak tentunya akan sangat bermanfaat bagi penyempurnaan substansi buku ini.

Padang, September 2023

Dr. Jonni Mardizal, MM
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 ORGANISASI PERSEKOLAHAN, UNSUR DAN FUNGSI SEKOLAH KEJURUAN	1
A. Konsep Sekolah	1
B. Fungsi dan Tugas Utama Sekolah	3
C. Unsur- Unsur Sekolah	5
D. Karakteristik Organisasi Sekolah yang Efektif	6
BAB 2 PENGERTIAN MANAJEMEN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN	21
A. Manajemen	21
B. Manajemen Pendidikan	22
C. Tujuan Manajemen Pendidikan	24
D. Pendekatan Manajemen	25
E. Prinsip Manajemen	26
F. Fungsi Manajemen	30
G. Proses Manajemen	30
H. Perkembangan Pemikiran Manajemen	32
BAB 3 MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YANG EFEKTIF	44
A. Manajemen Sekolah	44
B. Manajemen Organisasi Sekolah	45
C. Karakteristik Peningkatan Mutu Sekolah	57
BAB 4 MANAJEMEN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN INDUSTRI	60
BAB 5 MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	67
A. Pengertian	67
B. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	68
C. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	69
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	71
E. Langkah-Langkah Perumusan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	72

F. Tugas Guru Kejuruan Bidang Produktif Antara Lain Sebagai Berikut	76
BAB 6 KPEMIMPINAN DAN MANAJERIAL	79
A. Definisi Kepemimpinan (<i>Leadership</i>).....	79
B. Proses Kepemimpinan	81
C. Perbedaan Kepemimpinan dan Manajemen.....	81
D. Kepemimpinan Pendidikan.....	82
E. Ruang Lingkup Kepemimpinan Pendidikan.....	84
BAB 7 GAYA KPEMIMPINAN	86
A. Berbagai Pemikiran Gaya Kepemimpinan.....	88
BAB 8 KOMITMEN	104
BAB 9 KPEMIMPINAN VISIONER DAN STRATEJIK	114
A. Pemimpin Visioner.....	114
B. Komitmen Pemimpin Visioner.....	116
C. Visi yang Jelas dan Inspiratif.....	117
D. Hubungan yang Saling Menghormati dan Memberdayakan.....	119
E. Tindakan Inovatif dan Berani.....	120
F. Pemimpin Stratejik.....	121
BAB 10 MANAJEMEN PEMBELAJARAN.....	129
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran	129
B. Manajemen Pengembangan Kemampuan Siswa	134
C. Perencanaan Pembelajaran.....	136
BAB 11 MANAJEMEN KESISWAAN	139
A. Pengertian Manajemen Kesiswaan	139
B. Tujuan, Fungsi an Prinsip Manajemen Kesiswaan.....	139
C. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	142
D. Faktor Pendukung/Layanan Manajemen Kesiswaan	152
BAB 12 MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN LOGISTIK	154
A. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	154
B. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	156
C. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	158

D. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	161
BAB 13 MANAJEMEN PERENCANAAN SEKOLAH	
KEJURUAN.....	169
A. Pengertian Perencanaan Pengembangan Sekolah	169
B. Kerangka Umum Perencanaan Pengembangan Sekolah.....	171
C. Model-Model Alternatif Perencanaan Pengembangan Sekolah.....	173
BAB 14 MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH	180
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	180
B. Tugas Manajer Keuangan.....	182
C. Proses Pengelolaan Keuangan Sekolah.....	183
D. Sumber-Sumber Keuangan Sekolah.....	185
E. Penyusunan RAPBS.....	187
F. Pengelolaan Keuangan Sekolah yang Efektif	188
G. Pengelolaan Anggaran Sekolah.....	190
H. Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah	190
I. Tujuan Manajemen Keuangan Sekolah.....	191
J. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah.....	191
BAB 15 KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP.....	196
DAFTAR PUSTAKA	210
GLOSARIUM.....	214
DAFTAR INDEX.....	218
TENTANG PENULIS	220

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Management VS Leadership.....	82
Gambar 2. Skema Gaya Kepemimpinan	86
Gambar 3. Gaya Kepemimpinan dan Penerapannya.....	87
Gambar 4. Kepemimpinan Situasional.....	97

BAB 1

ORGANISASI PERSEKOLAHAN, UNSUR DAN FUNGSI SEKOLAH KEJURUAN

A. Konsep Sekolah

School as institution is the specific set of essential function is serves in our society. Maknanya adalah sekolah merupakan sebuah lembaga yang memiliki fungsi khusus yang memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran penting dalam masyarakat. (Weingartner, 1969), demikian disebutkan oleh Neil Postman dan Charles Weingartner dalam bukunya *Teaching as a Subversive Activity*.

Namun demikian ada beberapa konsep sekolah menurut para ahli, antara lain ;

- John Dewey: sekolah seharusnya menjadi tempat di mana siswa belajar dengan melakukan dan mengalami aktivitas langsung, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru. Ia menekankan pentingnya pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan nyata dan relevan bagi siswa.
- Lev Vygotsky: berpendapat bahwa sekolah seharusnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi sosial antara siswa dan guru. Ia juga menyoroti pentingnya bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan penguasaan konsep-konsep baru.
- Jean Piaget: sekolah seharusnya menjadi tempat di mana siswa dapat secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Ia menekankan pentingnya eksplorasi dan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

BAB 2

PENGERTIAN MANAJEMEN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

A. Manajemen

Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mengoordinasikan sumber daya dan aktivitas dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, manajemen melibatkan perancangan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dan aktivitas agar berjalan efektif dan efisien. Tujuan utama dari manajemen adalah mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien (Nam-cheon, 2013).

Manajemen melibatkan berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan atau pengarahan, serta pengendalian. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan atau target yang ingin dicapai serta merumuskan strategi dan rencana untuk mencapainya. Pengorganisasian melibatkan pemilihan struktur organisasi yang tepat dan sesuai dengan bentuk organisasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim atau karyawan. Kepemimpinan atau pengarahan meliputi memberikan arahan kepada anggota tim agar mereka dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian melibatkan monitoring atau pemantauan jalannya proses kerja untuk memastikan bahwa segala kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Manajemen juga terkait dengan aspek interpersonal yaitu hubungan antara manajer dengan bawahan atau antar anggota tim dalam organisasi. Kemampuan komunikasi efektif dan kemampuan memotivasi.

BAB 3

MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YANG EFEKTIF

A. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah dapat disebutkan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian segala aktivitas yang dilakukan dalam lingkup sebuah sekolah. Tujuan dari manajemen sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Farhan et al., 2023).

Manajemen sekolah melibatkan banyak aspek, antara lain manajemen pengajaran, manajemen keuangan, manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), serta manajemen fasilitas dan sarana prasarana. Dalam manajemen pengajaran, tugas utama manajer sekolah adalah mengorganisasi dan mengawasi proses belajar mengajar, termasuk perencanaan kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, serta pengawasan terhadap guru dan siswa.

Manajemen keuangan dalam sekolah melibatkan pengelolaan anggaran dan sumber daya keuangan sekolah, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana, pengajuan proposal pengadaan fasilitas dan peralatan, serta pengawasan terhadap penggunaan dana sekolah secara efektif.

Manajemen SDM dalam sekolah melibatkan pengelolaan staf dan guru, termasuk seleksi, pelatihan, dan evaluasi kinerja. Manajemen SDM juga berperan dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul di lingkungan sekolah, seperti konflik interpersonal, disiplin siswa, dan peningkatan motivasi belajar.

BAB 4

MANAJEMEN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN INDUSTRI

Istilah kerjasama atau kolaborasi merupakan ungkapan kesepakatan antara suatu lembaga dengan lembaga lainnya, atau antara instansi dengan lembaga tertentu. Pada system persekolahan Kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja merupakan penting untuk menghubungkan kesepadanan dan keterkaitan (*Link and Match*), dengan tujuan agar lapangan kerja yang tersedia di dunia kerja dapat diisi oleh lulusan sekolah kejuruan. Tujuan dari Sekolah Vokasional atau Kejuruan umumnya adalah untuk mempersiapkan calon tenaga kerja untuk kompeten bekerja di lembaga kerja. pengikat kerjasama antara lembaga kependidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia kerja atau dunia usaha dan dunia industri biasanya mereka membuat apa yang disebut nota kesepakatan, yaitu *Memorandum Of Understanding* (MOU). Secara gramatikal, *memorandum of understanding* diartikan sebagai nota kesepahaman. Jadi manajemen kerjasama adalah untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan kepemimpinan berdasarkan kesepahaman (Daryono, 2014).

Kerjasama antara sekolah dengan industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah akan jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan industri sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah (Rediyono, 2022). Di samping itu, kerjasama dengan industri juga

BAB

5

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

A. Pengertian

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan haruslah mencakup semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan seperti yang terdapat dalam Sistem Pendidikan suatu bangsa. Banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, namun salah satu yang diduga besar pengaruhnya ialah faktor manajemen pendidikan, terutama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)(Pratiwi, 2016).

Apa itu manajemen berbasis sekolah? Manajemen berbasis sekolah adalah desentralisasi sistematis ke tingkat sekolah otoritas dan tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan operasi sekolah dalam kerangka tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas yang ditentukan secara terpusat (Caldwell, 2005). Tampaknya pemerintah setiap negara ingin melihat transformasi sekolah. Transformasi telah dicapai ketika perubahan yang signifikan, sistematis, dan berkelanjutan telah terjadi, menghasilkan hasil yang lebih baik untuk semua siswa di semua latar, sehingga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Manajemen berbasis sekolah selalu diusulkan sebagai salah satu strategi untuk mencapai transformasi sekolah.

Manajemen berbasis sekolah memiliki banyak corak makna. Ini telah diterapkan dengan cara yang berbeda dan untuk alasan yang berbeda dan pada tingkat yang berbeda dalam pengaturan yang berbeda. Bahkan konsep "sekolah" dan "manajemen" yang lebih mendasar pun berbeda, begitu pula

BAB 6

KEPEMIMPINAN DAN MANAJERIAL

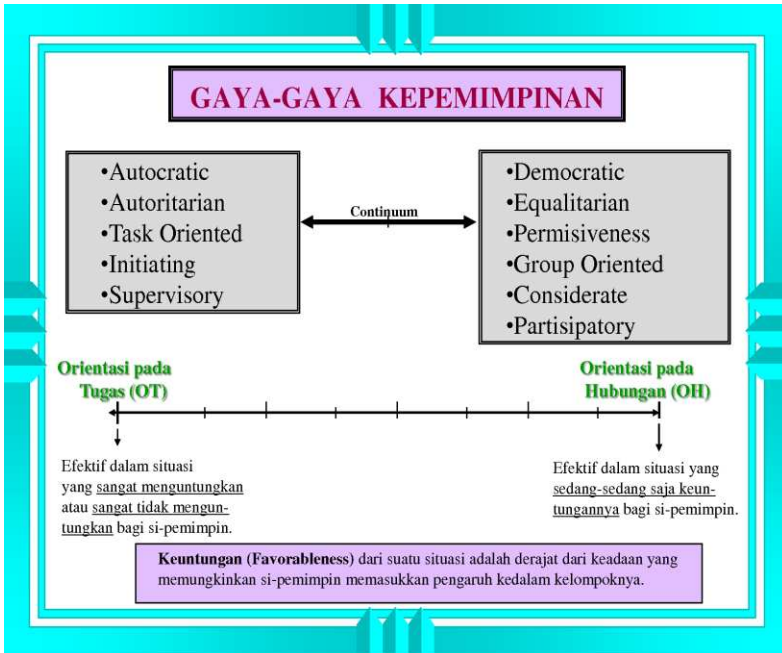
A. Definisi Kepemimpinan (*Leadership*)

Ada beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. **Peter Drucker:** Kepemimpinan adalah suatu keterampilan untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain agar mencapai tujuan bersama.
2. **Warren Bennis:** Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang agar mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan.
3. **John C. Maxwell:** Kepemimpinan adalah pengaruh yang positif dalam kehidupan orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar daripada yang dapat dicapai sendiri.
4. **Bernard Base:** Kepemimpinan adalah suatu proses sosial yang melibatkan pengaruh dari pemimpin terhadap bawahan dengan tujuan mencapai tujuan bersama,
5. **Daniel Goleman:** Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengelola emosi sendiri dan orang lain dalam situasi yang berbeda, serta mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain.
6. **Kouzes dan Posner:** Kepemimpinan adalah proses pemberian arahan, Inspirasi, dan motivasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. **Mary Parker Follett:** Kepemimpinan adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan sosial, dimana pemimpin menggabungkan kekuatan Individu-Individu untuk mencapai tujuan bersama.

BAB 7

GAYA KEPEMIMPINAN

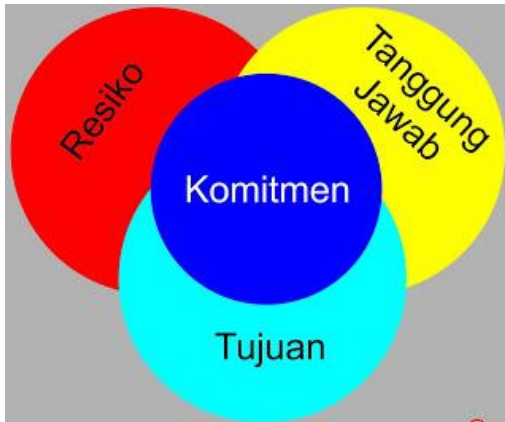


Gambar 2. Skema Gaya Kepemimpinan

BAB

8

KOMITMEN



Komitmen merupakan kekuatan yang mengikat seseorang pada suatu tindakan yang memiliki relevansi dengan satu atau lebih sasaran. Komitmen juga diartikan sebagai keadaan atau sifat berdedikasi, setia, atau berbakti kepada seseorang atau sesuatu. Dibutuhkan rasa tanggung jawab yang kuat dan ketekunan untuk memenuhi kewajiban atau janji. Komitmen dapat ditunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan pribadi, pekerjaan, pendidikan, atau tujuan. Ini sering melibatkan

BAB 9

KEPEMIMPINAN VISIONER DAN STRATEJIK

A. Pemimpin Visioner

Pemimpin visioner adalah seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan inspiratif untuk masa depan. Mereka memiliki kemampuan untuk melihat peluang dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi di jalan menuju visi tersebut. Pemimpin visioner juga memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan visi mereka dengan jelas kepada tim atau organisasi mereka. Mereka dapat menginspirasi orang lain untuk membantu mewujudkan visi tersebut dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, seorang pemimpin visioner juga mampu beradaptasi dan mengarahkan perubahan secara efektif. Mereka mengetahui bahwa perubahan adalah bagian alami dari kemajuan dan siap untuk mengubah strategi atau rencana jika diperlukan demi mencapai visi yang diinginkan.

Pemimpin visioner juga memiliki kemampuan untuk melihat gambaran besar dan memahami bagaimana setiap langkah atau keputusan yang diambil saat ini akan berdampak pada visi jangka panjang mereka. Mereka juga termotivasi secara intrinsik oleh visi mereka sendiri, yang membantu mereka bertahan dan mengatasi hambatan atau rintangan yang mungkin muncul di sepanjang jalan.

Dalam bisnis atau organisasi, pemimpin visioner sering diperlukan untuk merumuskan tujuan jangka panjang dan panduan strategis untuk perusahaan. Mereka dapat

BAB 10

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan utama dari manajemen pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam manajemen pembelajaran, seorang pemimpin atau manajer pendidikan bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengatur sumber daya dan waktu yang tersedia, serta membuat keputusan strategis terkait dengan pendidikan. Pemimpin ini juga harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditata secara formal - struktural untuk mencapai tujuan pendidikan, didalamnya melibatkan komponen manusia, sarana prasarana, fasilitas, suasana, ruang, waktu, dana, dan berbagai regulasi. Tugas kepala sekolah adalah memimpin, mengarahkan dan mengendalikan seluruh aktivitas di sekolah. Sedangkan tugas guru adalah mendidik, melakukan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu, tugas siswa untuk aktif belajar. Tenaga kependidikan mendorong

BAB 11

MANAJEMEN KESISWAAN

A. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen kesiswaan atau peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Jadi manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, dan segi-segi lain yang berkaitan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin terhadap peserta didik (Raišienė, 2014).

B. Tujuan, Fungsi an Prinsip Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen Kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut

BAB 12

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN LOGISTIK

A. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Terkait dengan pentingnya peran serta fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran, maka perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah/ perguruan tinggi selaku industri jasa untuk menyelenggarakan layanan pendidikan secara transparan dan akuntabel, maka seluruh proses pengadaan serta mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana.

Sekolah dituntut memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangga (lembaga) menurut kebutuhan dan kemampuan masing-masing serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga akademik dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan yang berlaku (Setyaningih, 2019)

Sarana pendidikan merupakan segala hal yang digunakan sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sebuah lembaga pendidikan. Contohnya, gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, asrama dan lainnya.

BAB 13

MANAJEMEN PERENCANAAN SEKOLAH KEJURUAN

A. Pengertian Perencanaan Pengembangan Sekolah

Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan atau memimpin (*actuating* atau *leading*), dan pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam proses manajemen. Jika digambarkan dalam sebuah siklus, perencanaan merupakan langkah pertama dari keseluruhan proses manajemen tersebut. Perencanaan dapat dikatakan sebagai fungsi terpenting diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Apapun yang dilakukan berikutnya dalam proses manajemen bermula dari perencanaan. Daft (1988:100) menyatakan: *“When planning is done well, the other management functions can be done well.”*

Perencanaan pada intinya merupakan upaya pendefinisian kemana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan itu. Dengan kata lain, perencanaan berarti pendefinisian tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan rencana (*plan*) adalah hasil dari proses perencanaan yang berupa sebuah cetak biru (*blueprint*) mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan, jadwal, dan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan (Bracker, 1980b).

Dalam pengertian tersebut, tujuan dan alokasi sumber daya merupakan dua kata kunci dalam sebuah rencana. Tujuan (*goal*) dapat diartikan sebagai kondisi masa depan yang ingin

BAB 14

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah sumber daya yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Manajemen keuangan juga merupakan suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan (Douglas R.Emery, 1998). Manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas keuangan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan dana dan memaksimalkan nilai ekonomi.

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian (Akhmad Sudrajat, 2010).

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban (Lipham, 1985; Keith, 1991)

BAB 15

KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP

Secara epistemologis, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreativitas (pola pikir tentang sesuatu yang baru) dan inovasi (tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru). Kewirausahaan merupakan sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Mardizal, 2020).

Ekonomi dunia telah mencapai kinerja paling tinggi sepuluh tahun terakhir dengan bantuan dan promosi aktifitas kewirausahaan. Argumentasi berikut ini akan menjelaskan bahwa kewirausahaan berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Pertama General electric (GE) sebuah perusahaan besar yang mengurangi tenaga kerjanya dari 400.000 menjadi 240.000 karyawan dalam 20 tahun terakhir, sementara itu terjadi peningkatan penjualan dari US\$ 20 billion menjadi US\$ 80 billion dalam periode yang sama. Kedua, Ventur-ventur kewirausahaan baru bertumbuhan dan telah menciptakan 1, 4 juta jenis pekerjaan baru selama sepuluh tahun terakhir. Ketiga, Beratus ribu ventura-ventura baru telah berdiri tumbuh dan berkembang, termasuk yang didirikan oleh kelompok wanita, minoritas, tumbuh dan berkembang diberbagai sektor kehidupan dan menyebar diseluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. Y., & Permana, J. (2020). *Management of Facilities and Infrastructures for Improving the Learning Quality of Vocational High School*. 400(Icream 2019), 64–68. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.141>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Ariska, R. S. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/10178>
- Boeteng, C. (2010). Leadership Styles and Effectives of Principals of Vocational Technical Institution in Ghana. *American Journal of Contemporary Research*, Vol.2 No.(Vocational education), 8.
- Botha, N. (2006). Leadership in school-based management: a case study in selected schools. *South African Journal of Education*, 26(3), 341–353.
- Bracker, J. (1980a). The Historical Development of the Strategic Management Concept. *Academy of Management Review*, 5(2), 219–224. <https://doi.org/10.5465/amr.1980.4288731>
- Bracker, J. (1980b). The Historical Development of the Strategic Management Concept. *The Academy of Management Review*, 5 no. 2, 219–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/257431>
- Caldwell, B. J. (2005). *management* (1st ed.). The International Institute for Educational Planning (IIEP).
- Daryono, H. (2014). Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri. *Educational Management*, 2(3), 2.
- Douglas R.Emery. (1998). *Principles of Financial Management*. Prentice Hall,.
- Farhan, D., Hadiyati, E., & Rahmawati, E. (2023). *School Management in Creating Effective Schools in the Covid Era at Adyatma Sukodono Lumajang Pharmaceutical Vocational School*. 6(3),

- 1175–1183. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i3-19>
- Hamdani, M. D. A. L. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1), 99–132.
- Hamidah, H., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). Gaya Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 413. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i3.2016>
- Harold Koontz. (1998). *Principles Of Management (Ascent Series)*. McGraw-Hill Education.
- Harrison, P., & Roomi, M. A. (2011). Entrepreneurial Leadership: What Is It and How Should It Be Taught? *International Review of Entrepreneurship*, 9(3), 1–43. https://www.researchgate.net/publication/268384918_Entrepreneurial_Leadership_What_Is_It_and_How_Should_It_Be-Taught/citation/download
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). *The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students*. 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Kuncoro, M. (2020). *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0* (1st ed.). CV. Andi Offset.
- Kuratno, D. F. (2007). *Entrepreneurial Leadership in the 21 st Century*. 13(4).
- Mardizal, J. (2020). *KEWIRAUSAHAAN PEMUDA Permasalahan, Tantangan dan Strategi Pengembangan* (V. Ormay (ed.); 1st ed.). Lembaga Kreasi Pemuda Nusantara (LKPN).
- Nam-cheon, K. (2013). *Management*. Literature Translation Institute of Korea.
- Paige, R. M., & Mestenhauser, J. A. (1999). Internationalizing educational administration. *Educational Administration Quarterly*, 35(4), 500–517. <https://doi.org/10.1177/0013161x99354005>
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1), 86–96.

- PSMK, D. (2016). Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Techopark di SMK. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Vol. 6).
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Raišienė, A. G. (2014). Leadership and managerial competences in a contemporary organization from the standpoint of business executives. *Economics and Sociology*, 7(3), 179-193. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2014/7-3/14>
- Rediyono, R. (2022). How Does Investment Progress in Indonesia During the COVID-19 Pandemic? *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(2), 16-24. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i2.1637>
- Samsudin & Mardizal, J. (2023). *Program Enterpreneuership Pemuda (Sebuah Analisis Kebijakan)* (S. . Yesi Avita Sari (ed.); 1st ed.). Adab CV. Adanu Abimata.
- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62-71. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>
- Smith, G., Minor, M., Brashen, H., & Remaly, K. (2017). Successful Instructional Leadership Styles in Education. *Journal of Instructional Research*, 6(1), 46-52. <https://doi.org/10.9743/jir.2017.8>
- Sulfemi Wahyu Bagja. (2012). PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF DAN UNGGUL Wahyu. -, 02(09), 1-19.
- Weingartner, N. P. C. (1969). *Teaching as a Subversive Activity* (1st

ed.). Dell Publishing Co., Inc.

Wikipedia. (2023). *Wikipedia*. Wikipwdia.

Zembat, R., Koçyiğit, S., Tuğluk, M. N., & Doğan, H. (2010). The relationship between the effectiveness of preschools and leadership styles of school managers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.321>

GLOSARIUM

Akreditasi PT	upaya Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk menilai dan menentukan status mutu perguruan tinggi berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
BPK	Badan Pemeriksa Keuangan
BPKP	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
CEO	<i>Chief Executive Officer</i> (pimpinan tertinggi di perusahaan)
CNN	Cable News Network (nama suatu kantor berita)
<i>Communication skill</i>	kemampuan atau keahlian dalam melakukan kegiatan berkomunikasi
<i>cooperative learning</i>	model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas
DIK	Daftar Isian Kegiatan
DUDI	Dunia Usaha Dunia Industri
<i>Ekstrakurikuler</i>	kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar
EMASLIM	Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator
<i>entrepreneurship</i>	proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan

<i>experiential learning</i>	proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran
HAM	Hak Azasi Manusia
<i>integratif learning</i>	paket pengajaran yang menghubungkan berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu
KIR	Kegiatan Ilmiah Remaja
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
<i>Laissez Faire</i>	sosok pemimpin yang memberikan kebebasan yang besar kepada setiap orang yang dipimpinya
LDKS	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa
LEEM	<i>Lifelong Entrepreneurship Education Model</i> (Model pendidikan kewirausahaan)
LKS	Lomba Keterampilan Siswa
MA	Madrasah Aliyah
MBO	Management of Objective (Manajemen berdasarkan tujuan)
MBS	Manajemen Berbasis Sekolah
MEA	Masyarakat Ekonomi Asean
MI	Madrasah Ibtidaiyah
MOPD	Masa Orientasi Peserta Didik
MOS	Masa Orientasi Siswa
MoU	Memorandum Of Understanding (nota kesepahaman)
MPMBS	Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah
MSDM	Manajemen Sumber Daya Manusia
MTs	Madrasah Tsanawiyah
O2SN	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional
OJT	On the Job Training (pelatihan di tempat kerja)
Paskibraka	Pasukan Pengibar Bendera Pusaka
PBK	Pendidikan Berbasis Karakter

PBL	Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)
PBL	<i>Project Based Learning</i> , model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media
PBM	Proses Belajar Mengajar
PMR	Palang Merah Remaja
POAC	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i> (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan)
POS	Pekan Orientasi Siswa
PPI	Program Pembelajaran Individual
Prakerin	Praktek kerja di industri
PSG	Pendidikan Sistem Ganda
PT	Perseroan Terbatas
PTA	Parents Teacher Association (Asosiasi Orangtua dan Guru)
RAPBS	Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah
Sarpras	Sarana prasarana
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SEL	Socio Economic Learning (pembelajaran sosial ekonomi)
SHIPS	Satuan Harga Per Siswa
SKL	Standar Kompetensi Lulusan
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SOP	Standard Operating Procedure (Prosedur Operasional Standar)
STTB	Surat Tanda Tamat Belajar
SWOT	Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman)

<i>tactical objective</i>	tentang apa yang harus dicapai oleh suatu organisasi yang bertujuan untuk memfokuskan upaya untuk mendukung dan mencapai tujuan
<i>teaching factory</i>	model pembelajaran berbasis produk (barang/jasa) melalui sinergi sekolah dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri
TU	Tata Usaha
UKM	Usaha Kecil Menengah
UKS	Usaha Kesehatan Sekolah

DAFTAR INDEX

A

Akreditasi PT · 214, 219

B

BOS · 185, 214

BPKP · 168, 214

C

CEO · 117, 119, 120, 214

CNN · 120, 214

Communication skill · 199, 214

cooperative learning · 207, 214

D

DIK · 185, 214

DUDI · 62, 214

E

EMASLIM · 85, 214

entrepreneurship · 197, 201,
206, 214

experiential learning · 208, 215

H

HAM · 150, 215

I

integratif learning · 215

K

KIR · 150, 215

KTSP · 202, 215

L

Laissez Faire · 94, 95, 215

LDKS · 149, 215

LEEM · 202, 215

LKS · 150, 215

M

MA · 143, 215

MBO · 27, 215

MBS · 67, 68, 69, 70, 71, 72,
76, 215

MEA · 206, 215

MI · 143, 215

MOPD · 145, 215

MOS · 145, 215

MoU · 55, 215

MPMBS · 178, 179, 215

MSDM · 215

MTs · 215

O

O2SN · 215

OJT · 215

P

Paskibraka · 215

PBK · 215

PBL · 207, 216

PBM · 20, 216

PMR · 149, 216

POAC · 216

POS · 146, 216

PPI · 77, 216

Prakerin · 216

PSG · 61, 62, 63, 216

PT · 214, 216

PTA · 11, 216

R

RAPBS · 185, 187, 188, 189,
192, 216

S

Sarpras · 216

SD · 143, 216

SDM · 44, 99, 216

SEL · 10, 216

SHPS · 189, 216

SKL · 216

SMA · 143, 203, 216

SMK · 57, 60, 61, 62, 63, 64,
65, 66, 127,
143, 170, 202,

203, 204, 205,

206, 207, 208,

212, 216, 220

SMP · 143, 203, 205, 216

SOP · 48, 216

STTB · 145, 151, 216

SWOT · 74, 179, 216

T

tactical objective · 170, 217

teaching factory · 206, 217

TU · 187, 217

U

UKM · 203, 208, 217

UKS · 152, 156, 217

TENTANG PENULIS



Dr. Jonni Mardizal, MM.

Penulis lahir di Sungaipenuh, Kerinci, Jambi. Dengan latar Pendidikan Strata1 (S1) dibidang pendidikan Teknik IKIP Padang, ia mendapat penugasan pertama sebagai Pengajar di Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri di Bireun Aceh, namun belum sempat ke Bireun dipindahkan ke Medan menjadi Instruktur pada *Technical Teacher Upgrading Center* (TTUC) Medan, yang namanya sekarang BBPPMPV (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi) bidang Teknologi Medan. Dedikasinya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) non guru dimulai dari Kepala Seksi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi dan terakhir sebagai Kepala Seksi Sarana Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. Pada tahun 2007 pindah tugas ke Kementerian Pemuda dan Olahraga, Jakarta. Diawali sebagai Kepala Bidang Organisasi Kepemudaan pada Deputy bidang Pemberdayaan Pemuda, kemudian dipromosikan sebagai Asisten Deputy Kepemimpinan Pemuda, Asisten Deputy Organisasi Kepemudaan, Asisten Deputy Pengembangan Standardisasi, Plt. Deputy Bidang Pengembangan Pemuda, Staf Ahli Menpora Bidang Ekonomi Kreatif, Staf Ahli Menpora bidang Inovasi Kepemudaan dan Kepemudaan, disamping itu juga menjabat sebagai Plt. **Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga**. Sejak akhir 2019 ia Kembali berkiprah sebagai **Dosen pada Universitas Negeri Padang** pada jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik. Saat ini mengampu beberapa Mata Kuliah pada program Strata 1 dan Strata 2. Menyelesaikan Pendidikan **Magister Manajemen** dari Universitas Jambi dan **Doktor Manajemen Pendidikan** dari Universitas Negeri Jakarta. Disamping Pendidikan formal tersebut, Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan dan profesi telah diikutinya, antara lain mulai dari **Diklat Kepemimpinan tingkat IV,III, II dan I serta Pendidikan**

Pelatihan Reguler Angkatan Lemhannas RI (PPRA 53). Diklat Profesi yang diikutinya antara lain Pekerti AA.

Telah menerbitkan beberapa buku, antara lain; Pemberdayaan Generasi Muda Suku Anak Dalam, Membangun ekonomi kreatif pemuda, Kewirausahaan pemuda: permasalahan, tantangan, dan strategi pengembangan, Manajemen Irigasi dan Bangunan Air, dan Program Enterpreneurship Pemuda (Sebuah Analisis Kebijakan), serta beberapa artikel pada jurnal nasional maupun internasional.

Mengampu beberapa Mata Kuliah, antara lain; Mamajemen Kualitas Air, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Irigasi dan Bangunan Air, Manajemen Proyek dan Praktek Plumbing dan Sanitasi



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.

Penulis lahir di Palembang. Tanggal 22 Agustus 1952 Guru Besar pada Universitas Negeri Padang, dengan latar Pendidikan Sarjana Pendidikan dari IKIP Padang, dilanjutkan program Magister dari Sam Houston State University US dan Program Doktor pada University of Tasmania

Australia. Berbagai jabatan structural di perguruan tinggi sudah dijalankan, diawali sebagai Ketua Jurusan Mesin, Pembantu Dekan I dan II, Pembantu Rektor III dan II, Koordinator Pasca Sarjana, Ketua Prodi S3, Senat Fakultas dan saat ini menjabat sebagai Dewan Pertimbangan Universitas Negeri Padang, Badan Pengawas Yayasan Muhammad Yamin dan Badan Pengurus Yayasan Pendidikan Bung Hatta. Dalam bidang organisasi kemasyarakatan, mulai dari anggota HMI, anggota KAHMI, Ikatan Sarjana Nahdatul Ulama, dan berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir telah menerbitkan banyak buku, antara lain Modul Pendidikan Teknik, buku media pembelajaran dan sumber belajar. KAN Banagari an Flipped Blended Learning. Tidak kurang dari 20 artikel yang telah diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, demikian juga halnya pengabdian kepada masyarakat dalam 5 tahun terakhir lebih dari 7 macam pengabdian. Mengampu

beberapa mata kuliah, antara lain Landasa Ilmiah Ilmu Pendidikan, Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202382608, 18 September 2023

Pencipta
Nama : **Dr. Jonni Mardizal, M.M dan Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed**
Alamat : **Jl. Palembang Indah Mansion RT. 001/RW.007 Sawah Baru, Ciputat
Tangerang Selatan,
Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15413**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dr. Jonni Mardizal, M.M dan Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed**
Alamat : **Jl. Palembang Indah Mansion RT. 001/RW.007 Sawah Baru, Ciputat
Tangerang Selatan,
Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15413**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **16 September 2023, di Purbalingga**
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000515561**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.